



Jelang IMF-WB, Pengerjaan Proyek Infrastruktur Dikebut

Mangupura (Bali Post) -

Menjelang pelaksanaan IMF-WB 2018 pada Oktober nanti, sejumlah infrastruktur dibenahi dengan cepat. Seperti proyek *underpass* airport, Tanjung Benoa Cruise Terminal, sampah di TPA Suwung, dll. "Perbaikan infrastruktur yang kita lakukan itu tidak semata-mata karena ada *annual meeting* ini. Kita memang memanfaatkan *annual meeting* untuk juga mendapatkan keuntungan bagi rakyat Indonesia," kata Luhut B. Panjaitan, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman.

Ia menegaskan infrastruktur yang dibangun adalah mempercepat prosesnya. Proyek yang seharusnya selesai tahun 2019, dipercepat menjadi tahun 2018. Sehingga dengan demikian tujuan-tujuan turis yang ada bisa selesai. Misalnya penyelesaian *underpass* dekat airport ditarget selesai Agustus 2018.

"Kita juga mempercepat penyelesaian masalah yang sudah 17 tahun yaitu mengenai Tanjung Benoa Cruise Terminal. Yang ini juga kita sudah pastikan bahwa itu akan selesai tahun depan dan itu sudah mulai memerlukan pendalaman alur. Sehingga nanti *cruise* bisa masuk kesana dan itu akan menjadi *cruise* hub terminal yang mungkin terbaik di ASEAN," ujarnya saat peluncuran website IMF-WB 2018 pada Jumat (25/8) di BNDCC, Nusa Dua.

Proyek lain yang 17 tahun

belum terselesaikan yaitu tempat pembuangan akhir (TPA) Suwung. "Kita sudah mulai kerjakan pada bulan depan. Ini proses-proses yang segera diputuskan," imbuhnya.

Dikatakannya dengan cara ini pengeluaran dana Rp 868 miliar yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah kepada rakyat Indonesia. Dari Rp 868 miliar, hanya Rp 555 miliar yang digunakan. Sebesar Rp 234 miliar untuk menyewa hotel dan sebagainya dari delegasi yang nantinya para delegasi akan membayar sendiri biaya hotel. Dari *event* tersebut diprediksi keuntungan yang bisa terlihat mencapai USD 100 juta. Tapi masih banyak keuntungan yang tidak terlihat yang bisa didapatkan Indonesia. Seperti menggerakkan ekonomi di destinasi wisata, 60 paket wisata juga akan ditawarkan.

Menteri Keuangan, Sri

Mulyani, menambahkan, dana tersebut berasal dari APBN 2017. Total anggaran tersebut dikatakan untuk membeli produk lokal. Seluruh ruangan di BNDCC akan dikonversi menjadi perkantoran selama IMF-WB termasuk perangkat komputer. Setelah acara selesai, perangkat tersebut akan disumbangkan ke sekolah-sekolah. Mulai dari makanan hingga pertunjukan seni akan diberikan oleh artis-artis Indonesia. Sebesar Rp 650 miliar tidak hanya untuk perbaikan infrastruktur tapi juga membiayai *culture event*.

Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo mengatakan, IMF-WB adalah pertemuan keuangan terbesar di dunia. Indonesia yang pernah mengalami krisis berhasil bangkit setelah 20 tahun. Hal itulah yang akan disampaikan juga pada *event* IMF-WB tersebut. (kmb42)

Edisi : Minggu, 27 Agustus 2017

Hal : 16